

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang). Analisis laporan keuangan merupakan proses yang dibutuhkan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Namun pada penulisan ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan berupa analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas karena analisis ini lebih sering digunakan dalam penilaian keuangan perusahaan/badan usaha. Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai kinerja keuangan dari perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemampuan antara koperasi sebagai unit pelayanan dengan peningkatan partisipasi anggota, sehingga tujuan organisasi benar-benar tercapai, dimana koperasi harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

Saat ini banyak koperasi dikota Palembang yang berjalan namun hanya di atas kertas, hal ini dapat dilihat dari data pertumbuhan koperasi kota Palembang berikut ini:

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Jumlah Koperasi	1.054	1.062	1.069	1.069

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa koperasi dikota Palembang meningkat hampir setiap tahunnya, namun tidak banyak koperasi yang melakukan pembukuan ataupun perhitungan terhadap laporan keuangannya. Berikut daftar koperasi yang melaksanakan perhitungan rapat anggota tahunan dikota Palembang:

Tabel 1.1
Daftar KSP dan USP Koperasi yang Melaksanakan RAT

No.	Kelompok Koperasi	Jumlah
1.	KPRI	37
2.	Koperasi Karyawan	34
3.	KSP	8
4.	Primer Koperari AU/AL/AD	21
5.	Koperasi Serba Usaha	3
6.	Koperasi Wanita	6
7.	Koperasi BMT	3
8.	Koperasi Lain-lain	8
	Jumlah	120

Dilihat dari daftar KSP dan USP di atas dapat diketahui bahwa hanya sedikit koperasi yang melakukan perhitungan laporan keuangannya. Artinya, kemungkinan hanya sedikit juga bahwa koperasi menganalisis rasio keuangannya berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII Tahun 2009. Koperasi Karyawan KIBAR Palembang merupakan koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam dan jasa. Koperasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup bagi para anggotanya, Koperasi Karyawan KIBAR tersebut belum melakukan analisis rasio laporan keuangan dengan baik sehingga belum dapat mengetahui secara detail masalah keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Koperasi Karyawan KIBAR ingin dilakukan analisis rasio keuangannya untuk penilaian kinerja keuangannya agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan kinerja keuangannya sesuai standar koperasi yang telah ditetapkan.

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha koperasi tersebut dari tahun ketahun dan efektivitas pengelolaan koperasi. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan modal, laba, maupun SHU yang dibagikan, maka dapat diketahui kondisi atau prospek koperasi dimasa mendatang. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Konsep analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi.

Koperasi Karyawan KIBAR Palembang dalam hal ini belum memperhitungkan rasio keuangan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII Tahun 2009 terutama yaitu rasio likuiditas dan rasio efisiensi. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Efisiensi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Nomor 14 Tahun 2009 pada Koperasi Karyawan KIBAR Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari laporan keuangan Neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 yang telah didapat dari Koperasi Karyawan KIBAR Palembang, maka yang menjadi permasalahan di koperasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan dana yang menganggur terutama pada kas dan bank serta kemungkinan piutang yang jatuh tempo yang tidak sebanding dengan jumlah kewajiban jangka pendek koperasi.
2. Beban usaha koperasi yang relatif cukup besar selama tiga periode, terutama pada biaya pegawai dan biaya pekerjaan jasa yang tidak sebanding dengan jumlah pendapatan koperasi.

Dari permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok yang dihadapi oleh Koperasi Karyawan KIBAR adalah belum sesuai pengelolaan keuangan koperasi dalam mengoptimalkan laba menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII Tahun 2009.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penulisan laporan akhir ini agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis terhadap laporan keuangan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 terdiri dari laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha. Selanjutnya laporan tersebut akan dijelaskan dalam analisa rasio likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada koperasi karyawan KIBAR Palembang selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada koperasi karyawan KIBAR Palembang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Koperasi Karyawan KIBAR Palembang, agar dapat memberikan suatu masukan serta pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis, agar dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan analisa laporan keuangan.
3. Bagi lembaga, sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi serta sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat untuk dapat menganalisis permasalahan. Data tersebut digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecahan permasalahan.

Metode yang digunakan penulis merujuk pada Sugiyono (2013:194), yaitu:

1. Riset Lapangan (Field Research)
Riset lapangan yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian.
Riset lapangan dilakukan dengan cara:
 - a. Wawancara (Interview)
Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung.
 - b. Angket (Questioner)
Angket adalah pengumpulan data yang diajukan pada responden secara tertulis. Data yang ingin dikumpulkan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban secara tertulis.
 - c. Pengamatan (Observation)

Pengamatan adalah salah satu metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam melakukan eksperimen dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

2. Riset Kepustakaan

Riset Kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari dan meneliti buku-buku dan literatur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini, sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (Field Research)

Riset lapangan yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian.

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung.

2. Riset Kepustakaan

Dimana dalam penyusunan laporan akhir ini penulis mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori dan buku-buku yang terkait dalam penulisan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:193) data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Berdasarkan sumber pengumpulan data, maka penulis menggunakan sumber data primer yaitu berupa neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015, sejarah singkat perusahaan atau badan usaha, struktur organisasi dan pembagian tugas serta aktivitas usaha Koperasi Karyawan KIBAR Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab

memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada Koperasi Karyawan KIBAR Palembang dan selanjutnya digunakan sebagai dasar pembahasan pada Bab IV. Teori-teori tersebut meliputi pengertian, tujuan dan jenis-jenis laporan keuangan. Lalu, pengertian dan jenis-jenis analisa rasio keuangan. Kemudian pengertian, tujuan, prinsip dan laporan keuangan koperasi, serta rasio likuiditas dan efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya Koperasi Karyawan KIBAR Palembang, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha serta laporan keuangan Koperasi Karyawan KIBAR Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data yang terdiri dari analisa rasio likuiditas yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio efisiensi yaitu rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio efisiensi pelayanan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis pada Bab IV dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi Koperasi Karyawan KIBAR Palembang untuk masa yang akan datang.